

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Definisi Motivasi Belajar

Kata dasar motivasi adalah motif, dalam kamus bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau suatu yg bergerak. Jadi, motivasi dapat diartikan sebagai suatu sugesti atau dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut menjadi orang yang lebih dari sebelumnya.¹

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.² Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan atau kepuasan.

¹ Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1989), 193

² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 150

Menurut Mc Donald dalam buku Nyanyu Khodijah, mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.³

Menurut definisi diatas, siswa harus mempunyai perubahan sikap, perasaan dan reaksi untuk mencapai keberhasilan. Suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, 150-151

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Menurut definisi di atas, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

- a. *Menggerakkan*, berarti motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecendrungan mendapat kesenangan.
- b. *Mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu di arahkan terhadap sesuatu.

- c. *Menopang*, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

2. Teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi antara lain :

Menurut Teori Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencangkup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (needs) yang digambarkan secara hierarkis sebagai berikut.

- a. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan yang harus dipuaskan untuk dapat tetap hidup, termasuk pangan, sandang, udara untuk bernapas, kesehatan fisik, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan rasa aman, keselamatan merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin. Seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman.
- c. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai,

diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerjasama.

- d. Kebutuhan akan penghargaan, seperti percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain, memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai manfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan diluar sana.
- e. Kebutuhan aktual diri, seperti mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.⁴

Maka dari itu, motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan,. Alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang adalah seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi, maka dapat dikatakan orang tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkan.

3. Fungsi Motivasi bagi siswa

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h.41-42

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyelisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.85-86

4. Jenis-jenis motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motif-motif bawaan (*physiological drives*) Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contoh : dorongan untuk makan, minum dorongan untuk bekerja.
2. Motif-motif yang dipelajari (*affiliative needs*) Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.
3. *Cognitive motives* Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motivasi ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.
4. *Self-expression* Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu

kejadian. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

5. *Self-enhancement* Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.
6. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk makan, minum, bernapas dan kebutuhan untuk istirahat.
7. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan dorongan untuk berusaha. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
8. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁶
9. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 86-87

luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Faktor Fisik

Faktor fisik ini dapat kita kelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.⁷

Ketika anak kurang sehat atau kurang gizi, beberapa sistem organ pun tidak dapat bekerja dengan baik sehingga anak mengalami penurunan konsentrasi dan kurang fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Inilah yang mempengaruhi belajar anak, maka dari itu hendaknya para orangtua menjaga kesehatan anak-anak agar mereka dapat melakukan aktivitas belajar dengan semangat dan konsentrasi penuh.

Setiap manusia tidak ada yang sempurna, pada masing-masingnya pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Misalnya, keadaan cacat yang dialami

⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 244

oleh seseorang, namun keadaan tersebut tidak selalu menjadi kekurangan, ada juga yang memaknai cacat sebagai kelebihan yang dimiliki. Salah satu kekurangannya ialah cacat dapat mempengaruhi belajar seseorang, akibatnya dapat menghambat keberhasilan.

b. Faktor Psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bias memengaruhi kuantitas perolehan pembelajaran. Diantara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau paling serius disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut : faktor kemampuan, faktor perhatian dan minat, faktor bakat, faktor motivasi, faktor kematangan dan faktor kepribadian.

10. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya.⁸ Secara garis besar kita bias membagikannya menjadi tiga faktor, berikut :

⁸Hamzah B. Uno, *teori Motivasi dan Pengukurannya*, 33

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok social pertama-tama dalam kehidupan manusia tempatnya ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia social di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarganya, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu, dengan kata lain, anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk social yang mempunyai normal-normal dan kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.⁹

Dengan demikian keluarga sangatlah penting peranannya dalam proses belajar seorang anak, karena hal apa saja yang anak lihat dalam keluarga akan menjadi contoh dan akan ditiru oleh anak itu sendiri. Oleh karena itu, jika dalam keluarga tidak memberikan contoh yang baik maka akan berpengaruh tidak baik pula kepada anak.

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, 248-249

b. Faktor Sekolah

Faktor lingkungan social sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak. Bimbingan yang baik dan sistematis dari guru terhadap pelajaran yang mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar, bisa membantu kesuksesan anak dalam belajar.¹⁰

c. Faktor Lingkungan Lain

Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Misalnya, karena jarak antara rumah dan sekolah itu terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan untuk keperluan perjalanan yang relative cukup lama, dan ini dapat melelahkan anak yang bias berakibat pada proses dan hasil belajar yang baik. Selain itu, faktor teman bergaul dan aktifitas dalam

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, 250

masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak dengan baik.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pergaulan di lingkungan sekitar atau bersama masyarakat dapat mempengaruhi belajar anak. Bersosialisasi dengan masyarakat dan melakukan kegiatan di dalamnya memang ada baiknya, tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan anak agar waktu belajarnya tidak tersita dengan melakukan kegiatan tersebut.

5. Ciri-ciri Motivasi

Diri manusia terdapat motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Ciri motivasi belajar yang tinggi yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin pada sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang apabila mempunyai ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa sudah yakin akan dipandanginya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus juga lebih peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

6. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah

Berikut ini ciri-ciri yang memiliki motivasi rendah dalam belajar diantaranya :

- a. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- b. Kurang memiliki rasa percaya pada diri sendiri.
- c. Mudah menyerah dan selalu mengatakan “saya tidak bias”.

- d. Tidak memperhatikan instruksi guru.
- e. Tidak meminta bantuan siapapun disaat dia butuh.
- f. Sering melamun dan tidak aktif dalam belajar.
- g. Tidak menanggapi nasihat gurur untuk dicoba.
- h. Tidak mau menjawab pertanyaan guru secara suka rela, lebih berdiam diri.
- i. Mudah sekali patah semangat.
- j. Berusaha menghindari tugas, misalnya minta izin ke klinik (UKS) sekolah dengan alasan demam, dan sebagainya.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA)

1. Pengertian ilmu pengetahuan alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA, IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar.

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan

hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.¹¹

Pertama, ilmu pengetahuan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris, dan sebagai analitis. Kedua ilmu pengetahuan alam sebagai prinsip, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmun. Ketiga, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap, sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus dimiliki oleh ilmunan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya.¹² Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris yaitu '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu.

¹¹ Triatno, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 137-138.

¹² Ahmad Susanto, 168-169

Bundu mengatakan sains berasal dari kata *natural science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam dan *science* artinya ilmu pengetahuan. Ilmu Pengetahuan Alam secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Laksni dalam buku Trianto, mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.¹³

2. Tujuan ilmu pengetahuan alam (IPA)

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan terorganisir. Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006), dimaksud untuk :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaanNya.

¹³ Triatno, 136-137

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara, IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah agar siswa mampu :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 4) Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 6) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP/MTS).

Menurut Lili Barlia pembelajaran sains di sekolah dasar harus dapat :

- a) Membantu menumbuhkan rasa ingin tahu (curiosity) pada diri anak didik, dan berusaha mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada pada mereka dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka temukan seefektif mungkin.
- b) Membantu mengembangkan sikap ilmiah anak didik dan berusaha menerapkannya di dalam proses pemecahan masalah-masalah yang ditemukan di dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Membantu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan sikap social, menhayati, dan menghargai lingkungan, serta memperkaya pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip sains yang mereka dapatkan.¹⁴

Menurut Amalia Sapriati menyatakan bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dari beberapa penjelasan diatas secara umum dapat dikatakan bahwa IPA merupakan suatu sistem pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan eksperimen terhadap gejala alam dan mampu mengembangkan keterampilan prosesnya. Menumbuh kembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep, fakta dan prinsip.

¹⁴ Lily Barlia, *teori pembelajaran sains di sekolah dasar*, 11

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ardiansyah, Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII SMP Boedi Oetomo Sungai Raya.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil observasi pada saat mengajar atau praktek pengalaman lapangan (PPL) bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada setiap proses pembelajaran selalu ikut serta aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan selalu mengerjakan tugas rumah tanpa harus diberi ancaman atau penghargaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran biologi di SMP Boedi Oetomo Sungai Raya. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu 30 siswa kelas VII SMP Boedi Oetomo Sungai Raya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, komunikasi tidak langsung dan komunikasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan motivasi siswa dalam kategori kuat terlihat sebanyak 22 siswa dengan persentase 73,33% dan 8 siswa dalam kategori lemah dengan persentase 26,66%. Indikator adanya hasrat ingin berhasil (40%) termasuk dalam kategori lemah, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (53,33%) kategori cukup, adanya harapan dan cita-cita masa depan (63,33%) termasuk dalam kategori kuat, adanya penghargaan dalam belajar (50%), dalam kategori cukup,

adanya lingkungan belajar yang kondusif (40%), kategori lemah adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (50%) kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada 22 siswa dengan kategori kuat dan 8 siswa dengan kategori lemah.

2. Putri Wahyuningsih. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi Belajar Peserta didik untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran IPA Kelas XI Madrasah Aliyah AL-IMAN Kota Magelang.

Rendahnya motivasi belajar disekolah Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang menyebabkan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPA menjadi kurang maksimal dapat diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian pelajaran IPA yang nilainya masih dibawah standar ketuntasan minimal. Kurangnya motivasi yang diberikan membuat peserta didik tidak memperhatikan ketika guru mata pelajaran sedang menjelaskan materi, kebanyakan peserta didik sibuk dengan kepentingannya sendiri seperti bermain hp, ngobrol dengan teman sebangkunya. Teguran dari guru tidak diperhatikan dan bersikap acuh tak acuh. Ditambah dengan tidak adanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan belajar di rumah. Di sekolah hanya terdapat buku paket yang terdapat di

perpustakaan dan setelah selesai pembelajaran buku dikembalikan kembali dan tidak boleh dipinjam keluar sekolah. Peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang ada sehingga tidak adanya motivasi belajar dan mengakibatkan tidak berprestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah AL-IMAN kota Magelang, dan untuk mengetahui bagaimana: (2) prestasi peserta didik kelas XI dalam mata pelajaran sosiologi MA AL-IMAN kota Magelang, (3) upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik.